

ABSTRAK

Studi ini membahas tentang keterlibatan aliansi ForBanyuwangi dalam gerakan perlawanan untuk menolak kriminalisasi terhadap Budi Pego. Budi Pego sendiri diperkarakan atas tuduhan telah menyebarkan ideologi Komunisme, ideologi yang sudah dilarang oleh pemerintah sejak Orde Baru. Namun menurut pandangan aliansi Forbanyuwangi, kasus yang membelit Budi Pego merupakan perkara yang dipaksakan dan bertujuan untuk meredam gerakan perlawanan untuk menolak tambang emas di kawasan Tumpang Pitu.

Dalam studi gerakan perlawanan masyarakat ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif selama proses penelitian berjalan, ditambah dengan teknik deskriptif. Untuk mendapatkan informasi dan data yang cukup maka peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan salah satu koordinator aliansi ForBanyuwangi. Selain wawancara, peneliti juga memanfaatkan rujukan di berbagai media massa untuk memperkuat temuan data sebelumnya. Karena studi ini meneliti tentang gerakan yang ada di masyarakat maka peneliti menggunakan teori-teori gerakan sosial untuk dijadikan acuan atau patokan dalam menganalisis temuan data yang ditemukan saat proses wawancara dengan narasumber, yakni salah satu Koordinator aliansi ForBanyuwangi.

Dari penelitian ini, didapatkan bahwa gerakan perlawanan untuk menolak kriminalisasi terhadap Budi pego ini dikarenakan Aliansi ForBanyuwangi dan beberapa elemen masyarakat lainnya menilai kasus yang membelit Budi Pego banyak kejangalan dalam prosesnya. Ditemukan juga ada beberapa alasan yang melatarbelakangi ForBanyuwangi melibatkan diri dalam gerakan ini. kemudian ada beberapa pola dan srategi yang digunakan ForBanyuwangi untuk memperkuat gerakan ini. Upaya ini dilakukan untuk merealisasikan tujuan dari gerakan perlawanan menolak kriminalisasi terhadap Budi Pego.

ABSTRACT

This study discusses the commitment of the ForBanyuwangi alliance in the resistance movement to oppose the criminalization of Budi Pego. Budi Pego himself was sued over demands to have issued an ideology of Communism, an ideology that had been opposed by the government since the New Order. But in the view of the Forbanyuwangi Alliance, the case that entwined Budi Pego was a case that was forced and intended to reduce the resistance movement in order to mine gold in the Overlapping Pitu area.

In this study, researchers used qualitative research methods during the research process, coupled with descriptive techniques. To get enough information and data, the researchers conducted a direct interview with one of the coordinators of the ForBanyuwangi alliance. In addition to interviews, researchers also used references in the mass media to collect data beforehand. Because this study discusses the movements that exist in the community, the researchers used social movement theories to use references or benchmarks in analyzing data findings found during the interview process with the resource person, namely one of the Coordinators of the ForBanyuwangi alliance.

From this research, it was found that the resistance movement to reject the criminalization of Budi Pego was due to the ForBanyuwangi Alliance and several other elements of society assessing the cases that involved Budi Pego's many irregularities in the process. It was also found that there were several reasons underlying ForBanyuwangi's involvement in this movement. then there are some patterns and strategies that ForBanyuwangi uses to strengthen this movement. This effort was made to realize the objectives of the resistance movement against the criminalization of Budi Pego.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. atas segala kebesaran-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan Skripsi berjudul “Gerakan Aliansi ForBanyuwangi Untuk Menolak Kriminalisasi Terhadap Aktivistis Lingkungan Di Banyuwangi : Studi Kasus Budi Pego” ini sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu-ilmu yang saya dapatkan dibangku perkuliahan. Sekaligus menjadi salah satu syarat kelulusan dan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang penulis miliki. Namun kedepannya, penulis berharap bahwa skripsi ini mampu memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada para akademisi maupun masyarakat umum atas segala informasi yang termuat didalamnya.

Banyuwangi, 20 Juni 2020.